

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIIA MTS AL ISLAM BANTUR

Lailatul Rofiah¹, Wafiyatu Maslahah², Khoirul Anwar³
 Program Studi Pendidikan IPS^{1,2,3}
 Universitas Islam Raden Rahmat Malang¹²³
 Email: lailatulrofiah14@gmail.com¹, wafiya.maslahah@gmail.com²,
 khoirul.anwar1996@gmail.com³

Corresponding author:

Lailatul Rofiah, M.Pd
 Universitas Islam Raden Rahmat Malang
 Email: lailatulrofiah14@gmail.com

Abstrak: Suatu pembelajaran dinyatakan berhasil apabila sudah tercapainya ketuntasan dalam belajar serta tercapainya tujuan pembelajaran. Pada Madrasah Tsanawiya Al-Islam Kecamatan Bantur ketuntasan belajar masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan studi pendahuluan hasil rata-rata nilai ulangan akhir semester ganjil (UAS) Mata Pelajaran IPS pada kelas VII A Tahun Ajaran 2020-2021, dari 30 Siswa Kelas VII A hanya 15 siswa (50%) mendapat predikat tuntas dan 15 Siswa (50%) dinyatakan tidak tuntas dari standard KKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A MTs-Al-Islam pada Tahun 2020/2021 semester genap melalui penerapan model pembelajaran picture and picture, dengan target siswa tuntas KKM minimal 70% pada siklus pertama dan minimal 85% pada siklus kedua. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), yang sangat menekankan pada proses pembelajaran. Subjek penelitian dalam PTK ini adalah seluruh peserta didik kelas VII A MTs-Al-Islam dengan jumlah 30 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIIA MTs Al-Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture*. dengan nilai rata-rata awalnya 76,68 dengan 15 siswa berpredikat tuntas serta presentase ketuntasan 50% mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata 80,20 dengan 23 siswa berpredikat tuntas dengan presentase ketuntasan 77% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan kembali menjadi 82,95 dengan 27 siswa berpredikat tuntas dengan presentase ketuntasan 90%.

Kata kunci: Model Picture and Picture, Hasil Belajar

Abstract: *Improving Learning Outcomes Through the Application of Picture and Picture Learning Models in IPS Class VIIA Subjects MTS Al Islam Bantur.* A learning is declared successful if it has achieved completeness in learning and the achievement of learning objectives. At Madrasah Tsanawiya Al-Islam, Bantur Subdistrict, learning completeness is still below the minimum completeness criteria (KKM). Based on the preliminary study, the average result of the odd semester final test (UAS) for Social Studies subjects in class VII A for the 2020-2021 academic year, out of 30 students in Class VII A, only 15 students (50%) received a complete predicate and 15 students (50%) is declared incomplete from the KKM standard. The purpose of this study is to improve the learning outcomes of class VII A MTs-Al-Islam students in the even semester 2020/2021 through the application of the picture and picture learning model, with a target of students completing the KKM at least 70% in the first cycle and at least 85% in the first cycle. second. The approach used in this study is a classroom action research (CAR) approach, which places great emphasis on the learning process. The research subjects in this CAR are all students of class VII A MTs-Al-Islam with a total of 30 students. Based on the results of research and data analysis, the results showed that there was an increase in student learning outcomes in social studies subjects in class VIIA MTs Al-Islam by using the Picture And Picture learning model. with an initial average value of 76.68 with 15 students predicated as complete and 50% completeness percentage increased in the first cycle with an average value of 80.20 with 23 students predicated as complete with a completeness percentage of 77% and in the second cycle the average value students experienced an increase back to 82.95 with 27 tudents predicated complete with a 90% completeness percentage

Keywords: Model Picture and Picture, Learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam memajukan suatu generasi bangsa dan negara dari ketertinggalan baik dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi. Pendidikan adalah sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik menyangkut aspek ruhaniyah dan jasmaniah (Muhammad Takdir Ilahi, 2012:2).

Permasalahan pembelajaran yang di alami pada masa pandemi di tahun 2020 pemerintah mencoba membuat kebijakan baru pada tahun 2021 di semester 2 pembelajaran dengan menerapkan kebijakan *new normal* sehingga pembelajaran boleh dilaksanakan secara tatap muka di daerah yang tergolong dalam zona hijau atau zona aman, tetapi dengan beberapa syarat tertentu. Dengan diperlakukan kegiatan *new normal* memudahkan bagi daerah yang tergolong dalam zona hijau untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka, akan tetapi permasalahan pembelajaran bukan hanya muncul selama pandemi saja melainkan juga datang dari beberapa faktor sebelum adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Akan Tetapi Dengan Diadakannya Pembelajaran Online Banyak Guru Yang Merasa kesulitan melakukan kegiatan pembelajaran dikarenakan banyaknya guru dan siswa yang kurang mengenal teknologi serta pemerataan teknologi dan jaringan internet yang kurang meluas sehingga menyulitkan bagi siswa dan guru yang bertempat tinggal jauh dari jangkauan jaringan internet.

Susanto (2014:6) juga memaparkan bahwa Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. Suwito Eko Pramono (2013 : 9) juga menjelaskan Salah satu permasalahan yang di hadapi dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS adalah (1) sebagian besar guru IPS tidak disiapkan sebagai guru IPS, tetapi disiapkan sebagai guru sejarah, geografi, atau ekonomi bahkan ada yang dari sumber belajar lainnya. (2) Sebagian besar guru IPS tidak memahami hakikat pendidikan IPS sehingga pembelajaran IPS cenderung dilaksanakan sebagai pembelajaran Sejarah, geografi, ataupun ekonomi. (3) pemerintah, dalam hal ini badan pengembangan sumberdaya manusia pendidikan dan penjaminan mutu pendidikan (BPSDMP dan PMP) belum memiliki perencanaan yang matang untuk meningkatkan kompetensi guru-guru IPS. (4) sebagian besar guru IPS belum terbiasa untuk meningkatkan kompetensinya dengan cara belajar secara mandiri. (5) buku IPS yang diperlukan sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan IPS belum disiapkan secara baik.

MTs Al-Islam kecamatan Bantur kabupaten Malang merupakan objek penelitian, Kecamatan Bantur tergolong dalam daerah zona hijau atau zona aman sehingga pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka tetapi harus memenuhi persyaratan protokol kesehatan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti menemukan beberapa permasalahan tersebut antara lain : (1) waktu pembelajaran yang biasanya 3x40 menit berubah menjadi 2x40 menit sehingga materi yang di sampaikan tidak dapat maksimal dan terkesan buru-buru. (2) Kegiatan pembelajaran tidak leluasa karena harus memenuhi protokol kesehatan dan jaga jarak Sehingga siswa tidak leluasa dalam kegiatan kelompok (3) Guru mata pelajaran IPS kurang memahami prinsip pendidikan IPS dikarenakan guru tersebut bukan lulusan Pendidikan IPS melainkan Geografi. (4) usia guru yang relatif tua sehingga suara guru tersebut tidak dapat keras dalam menyampaikan materi yang mengakibatkan proses pembelajaran kurang bersemangat dan kurang berjalan maksimal. (5) metode dan model pembelajaran yang di terapkan masih berpatokan pada kurikulum- kurikulum yang lama sehingga metode pembelajaran masih sering menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa

kurang begitu paham akan materi yang di sampaikan. (6) kurangnya penguasaan Teknologi dan komunikasi yang mengakibatkan model pembelajaran kurang bervariasi dan menarik sehingga siswa bosan dan kurang paham akan materi yang di sampaikan. (7) beberapa siswa nilainya masih dibawah KKM.

Sebagai guru sebaiknya harus menerapkan model pembelajaran inovatif agar proses pembelajaran didalam kelas dapat menyenangkan dan menumbuhkan motivasi siswa sehingga hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa. Menurut Aris Shoimin (2017: 122) model pembelajaran *picture and picture* suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Kelebihan dari model pembelajaran *picture and picture* adalah siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran serta dapat menjadikan siswa berpikir kreatif dan inovatif. Berdasarkan kelebihan dari model pembelajaran *picture and picture* diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas VII A SMP Al Islam Bantur khususnya permasalahan nilai siswa yang dibawah KKM. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006:20) “Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar”. Jadi, hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang telah dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran. Hasil belajar itu diwujudkan dalam bentuk raport. Namun, Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari serangkaian proses kegiatan belajar yang kemudian dievaluasi dengan ujian dan berupa nilai. Menurut Susanto (2013:5) “perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari belajar”. Hasil belajar merupakan dampak dari pengajaran selama proses belajar. Namun, Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari serangkaian proses kegiatan belajar yang kemudian dievaluasi dengan ujian dan berupa nilai atau bisa diartikan sebagai hasil belajar dalam ranah kognitif saja. Adapun fungsi dari hasil belajar, Kunandar (2013:68) menyebutkan fungsi penilaian hasil belajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut: 1). Menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu. 2), Mengevaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan. 3), Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan siswa serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah siswa perlu mengikuti remedial atau pengayaan. 4), Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya. 5). Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut yaitu Bagaimana penerapan model pembelajaran *picture and picture* dan bagaimana peningkatan hasil belajarnya.

METODE

Desain penelitian tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara: merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaborasi dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Kusumah & Dwitagama, 2012:9). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MTs Al-Islam yang telah Terakreditasi A di kelas VII A, tahun ajaran 2020-2021 Semester Genap pada Siklus I pada Sabtu 03-17 April 2021 dan Siklus II pada Sabtu 24 April 2021-

2 Mei 2021, dengan materi Kehidupan masyarakat Indonesia pada masa Praaksara dan Hindu Buddha.

Dalam prosedur penelitian PTK ini terdiri dari 2 siklus masing masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian,dalam masing masing siklus ada beberapa tahapan yang harus di perhatikan antara lain:

- a). Tahap Perencanaan (*planning*) Dalam Siklus I dan II peneliti membuat rencana tindakan untuk mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan kelas, antara lain: 1). Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata pelajaran IPS semester Genap kelas VII Kurikulum 2013. materi Kehidupan masyarakat Indonesia pada masa Praaksara.dan dan Hindu Buddha. 2). Menyiapkan Buku Cetak pembelajaran IPS Kelas VII Kurikulum 2013. 3).Menyiapkan Buku LKS (Lembar Kerja Siswa). 4). Menyiapkan Data Siswa kelas VIIA. 5). Menyiapkan Media pembelajaran berupa gambar-gambar yang ada hubungannya dengan materi Masa Praaksara masuknya Hindu Buddha. 6). Menyiapkan Tugas individu siswa beserta kuncinya. 7) Menyiapkan Tugas kelompok belajar siswa beserta kuncinya. 8). Menyiapkan Ulangan harian siswa beserta kuncinya.
- b).Tahap Tindakan (*action*) tahap tindakan dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di susun antara lain : 1). Setiap pertemuan terdiri dari 2 X 40 Menit. 2). Pembelajaran terbagi atas : Pendahuluan (10 menit), Kegiatan inti (60 menit) kegiatan kelompok, tugas indifidu, ulangan harian, Penutup (10 menit)
- c).Tahap Observasi (*observation*) tahap ini peneliti mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan.
- d).Refleksi (*reflection*) refleksi berfungsi untuk menyamakan persepsi, koreksi data, dan perbaikan siklus berikutnya antara peneliti dan guru mata pelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pada awal pembelajaran guru menjelaskan konsep dan tujuan pembelajaran serta menjelaskan beberapa materi dengan menyelipkan beberapa contoh gambar di dalamnya. Setelah itu guru memberikan beberapa contoh gambar lain kepada siswa. Gambar tersebut kemudian di urutkan atau dipasangkan dengan gambar yang lain sehingga kegiatan tersebut dapat mengasah kreatifitas siswa dalam mengenali dan memahami arti dari gambar-gambar tersebut. Guru juga menyuruh siswa untuk menjelaskan makna atau arti dari masing-masing gambar yang mereka urutkan sehingga siswa dapat lebih mengingat dan memahami materi yang di jelaskan melalui gambar-gambar tersebut. Kegiatan seperti ini sangatlah cocok pada materi sejarah karena dengan gambar-gambar siswa lebih memahami materi dan menjadi aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Sehingga diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

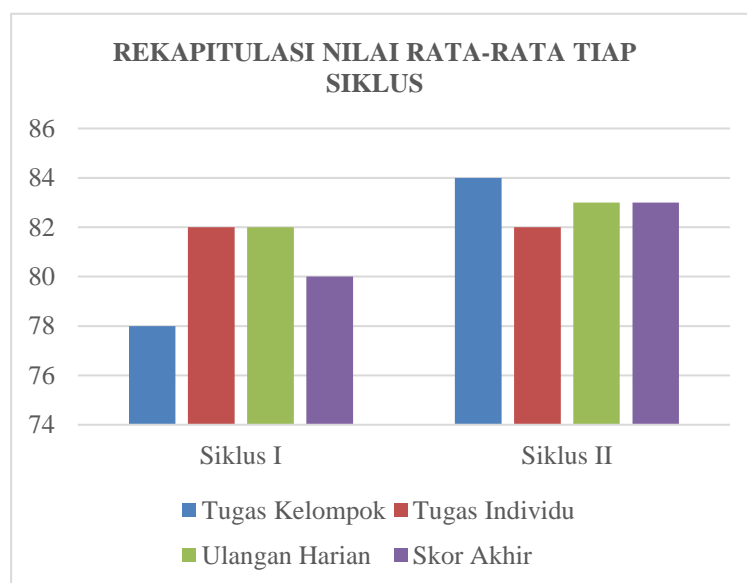
Aris Shoimin (2017:123) juga menjelaskan bahwa gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, siswa mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan instruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.

Dalam proses pembelajaran di MTs Al-Islam selalu mengalami peningkatan hasil pembelajaran diantaranya bisa di lihat dari hasil nilai tugas individu mulai siklus 1 sampai Siklus II dan juga dapat di lihat dalam penilaian lain hasil belajar kognitif siswa peserta didik juga mengalami peningkatan seperti:

Siklus Pertama 1). Rata-rata tugas kelompok pada siklus pertama adalah 77,73 dengan ketuntasan belajar 70%. 2). Rata-rata tugas individu pada siklus pertama adalah 81,78 dengan ketuntasan belajar 90%, 3). Rata-rata ulangan harian pada siklus pertama adalah 81,90 dengan ketuntasan belajar 100% 4). Rata-rata skor hasil belajar kognitif siswa peserta didik pada siklus pertama adalah 82,20 dengan ketuntasan belajar 77%.

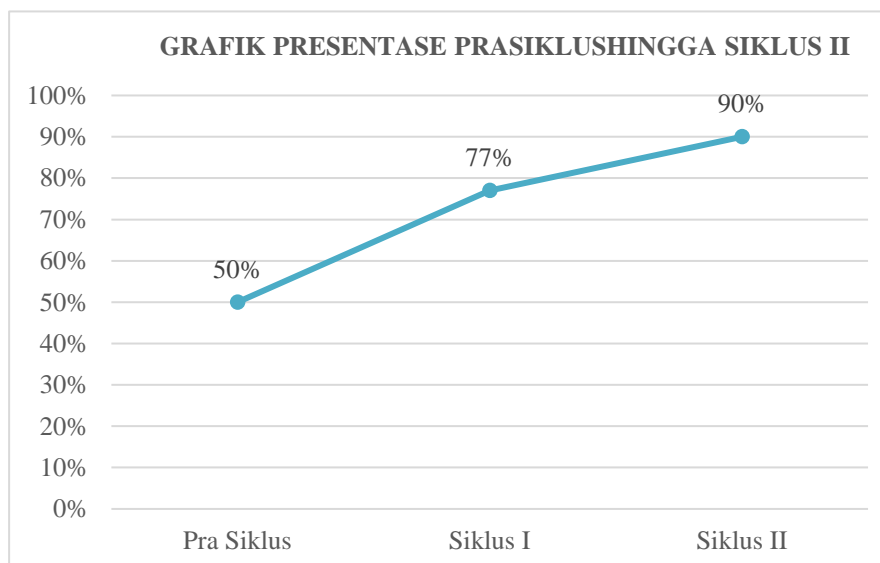
Siklus kedua 1). Rata-rata tugas kelompok pada siklus pertama adalah 83,70 dengan ketuntasan belajar 70%. 2). Rata-rata tugas individu pada siklus pertama adalah 82,18 dengan ketuntasan belajar 83%. 3). Rata-rata ulangan harian pada siklus pertama adalah 82,63 dengan ketuntasan belajar 100%. 4). Rata-rata skor hasil belajar kognitif siswa peserta didik pada siklus pertama adalah 82,95 dengan ketuntasan belajar 90%

Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* sangat tergantung kepada kreatifitas guru untuk mengaitkan gambar gambar yang telah di persiapkan terhadap materi yang di sampaikan, serta kegiatan berkelompok pada medel pembelajaran *Picture And Picture* sangat membuat siswa kreatif dan aktif dalam pembelajaran, Berikut ini gambar perkembangan nilai peserta didik dalam tiap siklus:



Gambar 1. Diagram batang rekapitulasi nilai rata-rata Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 1. dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelompok, individu, dan ulangan harian peserta didik dalam setiap siklus terjadi kenaikan yang signifikan serta nilai ketuntasan siswa dari siklus I hingga siklus II juga mengalami kenaikan yang pesat, di tunjukan melalui tabel perbandingan mulai dari prasiklus, siklus I hingga Siklus II:



Gambar 2. Grafik Rata-Rata Hasil belajar

Pada Gambar 2. tersebut dapat dijelaskan bawasannya pada siklus satu terjadi peningkatan hasil pembelajaran dengan di lihat dari persentase ketuntasan yang awalya 50% (15 Siswa berpredikat tuntas), pada prasiklus naik menjadi 77% (23 siswa berpredikat tuntas) dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 90% (27 siswa berpredikat tuntas) dengan nilai Rata-rata pada prasiklus 72,13 menjadi 80,20 setelah siklus satu dan 82,95 pada siklus dua, hal ini menandakan bawasannya selalu ada peningkatan hasil belajar siswa mulai dari prasiklus sampai siklus ke dua.

Tabel 1. Perbandingan hasil pembelajaran prasiklus dengan siklus I dan II

No.	Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	76.68	80.20	82.95
2	Jumlah Siswa Tuntas	15 Siswa	23 Siswa	27 Siswa
3	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	15 Siswa	7 Siswa	3 Siswa
4	Presentase Ketuntasan	50%	77%	90%

Berdasarkan Table 1 tersebut dapat dijelaskan bawasannya pada siklus satu terjadi peningkatan hasil pembelajaran dengan di lihat dari presentase ketuntasan yang awalya 50% (15 Siswa berpredikat tuntas) pada prasiklus naik menjadi 77% (23 siswa berpredikat tuntas) dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 90% (27 siswa berpredikat tuntas) dengan nilai Rata-rata pada prasiklus 72,13 menjadi 80,20 setelah siklus satu dan 82,95 pada siklus dua, hal ini menandakan bawasannya salalu ada peningkatan hasil belajar siswa mulai dari prasiklus sampai siklus ke dua.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penerapan model pembelajaran *picture dan picture* dapat meningkatkan hasil belajar, maka hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu dengan adanya model kooperatif tipe *picture and picture* pada materi peninggalan sejarah pada sekolah dasar banda aceh dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa serta dapat mencapai ketuntasan belajar siswa (Tati Fauzia dan Yoserizan Bermawi, 2014). Dan sesuai juga dengan penelitian terdahulu milik Nurhilal dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada SD negeri 010076 Pondok Bangur Kec. Rawang Panca Arga TP.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kehidupan Masyarakat Indonesia Pada materi Masa praaksara, Hindu Buddha, mata pelajaran IPS di Kelas VII A MTs Al-Islam. Hal ini dapat di lihat dari hasil rata-rata dan hasil presentase siswa yang mengalami peningkatan secara signifikan. Sedangkan untuk peningkatan terhadap Hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS pada siklus I. Hal ini dapat di lihat dari hasil persentase ketuntasan dan hasil rata-rata nilai peserta didik kelas VII A yang nilai rata-rata awalnya 76,68 dengan 15 siswa (50%) berpredikat menjadi, nilai rata-rata 80,20 dengan 23 siswa (77%) berpredikat tuntas pada siklus I, dan pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan kembali menjadi 82,95 dengan 27 siswa (90%) berpredikat tuntas.

Dengan melihat dari hasil penelitian ini dan pengalaman yang di dapat dalam penelitian ini, peneliti menyarankan: dalam pembelajaran sebaiknya memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk mempersiapkan media yang di perlukan untuk pembelajaran agar pembelajaran lebih aktif, kreatif dan menyenangkan, dalam pembelajaran guru harus senantiasa memberi motifasi siswa agar dapat mengikuti dan menguasai materi dalam pembelajaran dengan baik. Untuk peneliti selanjutnya bisa mengembangkan model-medel pembelajaran yang lebih inovatif lagi agar bisa meyelesaikan permasalahan pembelajaran yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin dan Zainal Asikin, 2004, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rajawali Press.
- Dimiyati. Dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta Siregar, evelin dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Eko Pramono, Suwito. 2013. *Hakikat Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial*. Semarang: Widya Karya
- Fausiah Tati. Yoserizal Bermawi. 2014. *Penerapan model kooperatif tipe picture and picture pada materi peninggalan sejarah di Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh*. Jurnal pesona dasar. Vol. 2 No. 3
- Handayani, Dwi. Siti Harmina Bintari. Lisdiara. 2013. *Penerapan Model pembelajaran picture and picture berbantuan spesimen pada materi invertebrata*. Unnes. Jurnal of Biology Education. Vol.2 No.3
- Ilahi Muhammad Takdir. 2012. *Revitalisasi pendidikan berbasis moral*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Istarani. 2011. 58 *Pembelajaran Inovatif (Refrensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan : Media Persada
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Mansyur Muslich, 2012. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Guru Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara,.
- Nadzir, Moh., 2003. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Natali, Mariani, Yustini Yusuf, dan Desy rahnayani. 2009. *Penerapan model pembelajaran kooperatif picture and picture untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar kognitif siswa*

biologi siswa kelas XI IPA SMAN 1 UKI Tahun ajaran 2009-2010. Jurnal pendidikan sains dan biologi. Vol. 7 No. 2

Pramono, S. E. 2013. *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang : Widya Karya.

Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum. 2019. *Penelitian tindakan kelas : metode, kaidah penulisan, dan publikasi*. Depok: RajaGrafindo Persada

Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media.

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta